

PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA KOMPETENSI MENGELOLA ADMINISTRASI KAS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Suwarno¹

¹Universitas PGRI Ronggolawe

¹suwarno_pgri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas pada siswa sekolah menengah kejuruan yang valid dan reliabel. Prosedur yang dilakukan melalui empat tahap yaitu: tahap awal; tahap desain; tahap ujicoba dan revisi; dan tahap implementasi. Subjek penelitian adalah guru program keahlian Akuntansi sebanyak 12 rater yang berasal sekolah negeri swasta. Semua rater diberi penjelasan tentang penggunaan rubrik penilaian. Teknik Analisis Data untuk Validitas isi dengan indeks yang diusulkan oleh Aiken. Sedangkan Reliabilitas menggunakan koefisien korelasi antar kelas (*Intraclass Correlation Coefficient*) (*ICC*). Karena hasil hitung di atas tabel, maka dapat disimpulkan bahwa rubrik yang dikembangkan memenuhi validitas isi. Jika diestimasi dengan menggunakan Koefisien Alpha menghasilkan reliabilitas digolongan istimewa (*excellent*). Apabila dianalisis dengan *ICC*: maka rubrik yang dikembangkan dapat disimpulkan reliabel dan memiliki stabilitas yang tinggi.

Kata Kunci : *Pengembangan; Rubrik; Administrasi Kas.*

Pendahuluan

Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru dinyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kompetensi inti tersebut dijabarkan dalam tujuh kompetensi, yaitu: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan (7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Apabila guru benar-benar melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran, efektivitas belajar siswa dapat ditingkatkan (Campbell & Collins, 2007, p.10). Namun, karena guru harus berurusan dengan banyak siswa dan ditekan oleh jadwal mengajar, sulit bagi mereka untuk memberikan umpan balik yang berguna (Wang, 2008: p.449). Efek positif

dari penilaian pada hasil pembelajaran terutama menghasilkan umpan balik (Wang, 2008, p.449). Umpan balik yang diterima siswa selama penilaian, dapat membantu mereka dalam melakukan penilaian diri, refleksi, meningkatkan motivasi dan harga diri mereka (Marriott, 2009, p.239). Dengan umpan balik yang berarti, siswa dapat memperbaiki kelemahan mereka dalam belajar, berpikir, transfer belajar, dan belajar untuk saling menghargai (Wang, 2007, p.175). Dengan umpan balik dari penilaian, guru akan mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan; kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi yang telah dibelajarkan; dan informasi yang sangat berharga sebagai balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajarannya.

Pada kenyataannya guru kurang memahami penilaian untuk mengelola kelas yang tepat (Mertler, 2001, p.3). Alasan utama yang menyebabkan guru kurang memahami penilaian, terletak dalam program pendidikan guru (Stiggins, 2002, p.762). Guru-guru belajar konsep dan praktik penilaian pendidikan hanya dalam beberapa sesi (Popham, 2009, p.5). Untuk itu guru harus memahami penilaian yang mengacu pada kompetensi siswa.

Penilaian kinerja merupakan sebuah gambaran atau deskripsi sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dengan pekerjaan dari seseorang atau satu kelompok

(Cascio, 1992, p.267). Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan siswa secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan siswa secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja siswa. Penilaian kinerja adalah "A way of measuring the contribution of individuals to their organization". (Bernardin & Russel, 1993, p.379). Jadi penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh lembaga untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu siswa.

Performance assessment mempunyai dua karakteristik dasar, yaitu (1) siswa diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas perbuatan, dan (2) produk dari *performane assessment* lebih penting dari perbuatannya (*performance*)-nya. Dalam hal memilih, apakah yang akan dinilai itu produk atau *performance* (perbuatan) tergantung pada karakteristik domain yang diukur.

"Rubrik adalah teks yang terdapat tanda-tanda nilai yang disepakati". (Callison, 2000, p.36). Bresciani, Zelna, & Anderson (2004) menegaskan bahwa rubrik adalah "membuat kriteria inti yang dapat digunakan siswa dalam mengembangkan, merevisi, dan menilai pekerjaan mereka sendiri" Rubrik memberikan "deskripsi rinci dari apa yang dipelajari dan apa yang tidak". Data deskriptif ini dapat digunakan untuk mendokumentasikan bagaimana meningkatkan instruksi dalam pembelajaran. Selanjutnya, data rubrik penilaian begitu rinci dan didefinisikan dengan baik (Bresciani, et. al. 2004, p.30). Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang digunakan dalam menilai hasil pekerjaan siswa.

Karena rubrik mudah digunakan dan mudah untuk dijelaskan, rubrik menghasilkan data yang mudah dimengerti, dan informatif (Andrade, 2000, p.14). Tingkat detail yang ditemukan di rubrik membantu meningkatkan validitas (Popham, 2003, p.95). Rubrik penilaian "lebih mungkin untuk menjadi cukup objektif dan konsisten dari pelajaran ke pelajaran yang lain dan dari siswa kepada siswa yang lain, terutama berguna dalam situasi pengajaran tim yang melibatkan kolaborasi antar guru." (Callison, 2000, p.35). Rubrik akan memberikan deskripsi yang jelas tentang kinerja siswa yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan menghasilkan informasi yang

akurat dan bermakna dalam mengambil keputusan.

Rubrik dapat berupa holistik, analitik, atau kombinasi keduanya (Luft, 1999, pp.107-121). Rubrik holistik merupakan konstruksi yang mengandung berbagai tingkat kinerja yang menggambarkan kualitas tugas, kuantitas tugas, atau keduanya yaitu kuantitas dan kualitas tugas. Jenis rubrik ini mengharuskan guru menentukan tingkat kinerja.

Rubrik analitik merupakan konstruksi yang terdiri dari kriteria yang dibagi ke dalam berbagai tingkat kinerja. Biasanya, setiap baris dimulai dengan sel yang menyatakan kriteria yang akan dinilai dan setiap sel menggambarkan tingkat kriteria dari kinerja yang berbeda. Untuk meningkatkan kejelasan sebuah rubrik analitik, setiap topik kriteria dapat dibagi lagi menjadi pernyataan yang lebih singkat, dan kemudian diikuti oleh deskripsi kinerja terkait.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan utama pada penelitian ini dirumuskan: Bagaimana mengembangkan rubrik penilaian kompetensi mengelola administrasi kas pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen yang valid dan reliabel?. Secara operasional, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Keterampilan-keterampilan apa saja yang menggambarkan tingkat kompetensi mengelola administrasi kas pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen? (2) Bagaimanakah rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen yang valid? (3) Bagaimanakah rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen yang reliabel?

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas pada siswa sekolah menengah kejuruan bidang keahlian Bisnis Manajemen. Alasannya mengacu pada Borg & Gall, 1983, bahwa "*research & development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate education product*". Pendapat tersebut memperkuat alasan bahwa

metode penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Model pengembangan mengambil bagian-bagian yang bersesuaian dengan pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja akuntansi. Karena itulah peneliti menyederhanakan tersebut menjadi 4 langkah (tahap) pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja akuntansi. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini melalui empat tahap yaitu: (1) tahap awal; (2) tahap desain; (3) tahap uji coba dan revisi; dan (4) tahap implementasi.

Tahap Awal

Pada tahap ini dilakukan kegiatan (a) studi kepustakaan untuk persiapan pengumpulan data lapangan, (b) analisis data hasil studi pendahuluan dan mendiskripsikan temuan data lapangan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan pendukung yang berkaitan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang berkenaan dengan pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi akuntansi. Bahan-bahan tersebut meliputi konsep penilaian, rubrik, SNP, KTSP, SKN, SKKNI, tuntutan DU/DI. Hasil kajian tahap ini digunakan untuk membuat instrumen pelaksanaan studi pendahuluan mengenai penyelenggaraan penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas pada siswa SMK.

Peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan pada 2 SMK kompetensi keahlian akuntansi dengan metode survey dengan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan desain dan implementasi penilaian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Data yang dikumpulkan meliputi, kurikulum program produktif SMK kompetensi keahlian akuntansi, proses penyesuaian isi kurikulum produktif dengan tuntutan DU/DI, penerapan sistem evaluasi dan ketersediaan sarana prasarana pendukung penilaian, dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tahap Desain

Bagian utama yang dijadikan pertimbangan peneliti untuk menyusun draf awal pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi akuntansi antara lain a) bagaimana desain penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas yang saat ini

dilaksanakan di SMK, b) apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan, peneliti mengembangkan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas, Mengacu pada karakteristik kurikulum pendidikan kejuruan yang berorientasi pada hasil, kemudian rubrik penilaian yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli, praktisi pendidikan akuntansi, ketua kompetensi keahlian dan guru mata pelajaran akuntansi.

Tahap Uji Coba dan Revisi

Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap rubrik penilaian unjuk kerja dan perangkat yang bertujuan mengetahui sejauh mana rubrik penilaian dapat diterapkan untuk menilai unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas di SMK. Data dari hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah rubrik penilaian unjuk kerja tersebut sudah valid dan reliabel atau belum. Apabila model rubrik penilaian unjuk kerja beserta instrumen ternyata belum memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas maka direvisi dan diuji cobakan lagi. Uji coba dan revisi ini dilakukan berulang-ulang sampai memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Tahap Implementasi

Pada tahap ini rubrik penilaian unjuk kerja beserta perangkat yang telah diuji cobakan tersebut diimplementasikan pada sekolah yang terpilih agar dapat dilihat sejauh mana hasil implementasinya. Apabila hasil implementasi tersebut masih ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, maka dilakukan revisi dilanjutkan perbaikan seperlunya. Hasil dari semua ini adalah rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas akuntansi siswa sekolah menengah kejuruan.

Desain Uji Coba Produk

Uji Coba Terbatas

Pada tahapan uji coba ini, peneliti secara bersama-sama dengan guru praktik menjalankan penilaian dengan menggunakan rubrik. Bersamaan mengikuti proses penilaian, instrumen ini diterapkan dan direvisi sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan demikian setelah proses uji coba secara terbatas dan dianalisis serta dikonsultasikan dengan pakar, maka dapat diperoleh rancangan rubrik penilaian

kompetensi mengelola administrasi kas yang siap digunakan untuk uji coba diperluas. Pada uji coba terbatas ini, rubrik dan perangkatnya diterapkan kepada 6 (enam) guru (*rater*) yang mengajar akuntansi di SMK Negeri dan SMK swasta. Guru SMK Negeri dipilih 3 orang, Guru SMK swasta dipilih 3 orang dan setiap guru menilai 5 hasil unjuk kerja kompetensi akuntansi.

Uji Coba Diperluas

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah berupa uji coba diperluas tes utama lapangan (*main field testing*). Pada tahap ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menentukan apakah produk yang ingin dihasilkan tersebut memenuhi tujuan unjuk kerjanya (*its performance objectives*), desainnya berbentuk eksperimen.

Pada uji coba diperluas ini, rubrik dan perangkatnya diterapkan kepada 12 (dua belas) guru (*rater*) yang mengajar akuntansi di enam SMK di kabupaten Klaten, yaitu SMK N 4 Klaten, SMKN Jogonolan, SMKN Pedan, SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, SMK Muhammadiyah 1 Jatinom, dan SMK PGRI Pedan. Setiap SMK dipilih 2 orang guru (*rater*), dan setiap guru menilai 5 hasil unjuk kerja kompetensi akuntansi.

Subjek Uji Coba

Subjek penelitian dalam penelitian adalah guru di program keahlian akuntansi SMK bisnis dan manajemen. Untuk subjek uji coba terbatas, dipilih 6 orang guru (*rater*), dari sekolah negeri dan sekolah swasta, masing masing diambil 3 orang guru (*rater*). Sedangkan subjek untuk uji coba diperluas, dipilih 12 (dua belas) guru (*rater*) yang berasal dari 6 (enam) sekolah, 3 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta, masing-masing sekolah terdiri atas 2 (dua) *rater*. Semua guru (*rater*) yang dijadikan sebagai subjek penelitian diberi penjelasan oleh peneliti tentang penggunaan rubrik penilaian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, lembar validasi, dan lembar penilaian. Observasi dilakukan pada awal penelitian untuk memperoleh data mengenai dokumen penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas yang dibuat dan digunakan oleh guru, telaah penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas milik guru, dan kegiatan unjuk kerja

kompetensi mengelola administrasi kas yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan pada dua orang guru yang melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan KTSP. Lembar validasi terdiri dari validasi rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi akuntansi. Validasi rubrik didistribusikan kepada satu orang dosen, dua orang praktisi pengujian kompetensi dari lembaga sertifikasi kompetensi dan tujuh orang guru mata pelajaran akuntansi, sehingga jumlah keseluruhan sepuluh orang. Lembar validasi berisi penilaian yang diberikan oleh validator mengenai kelayakan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas yang dikembangkan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif melalui lembar validasi. Masukan melalui lembar validasi tersebut digunakan untuk melakukan analisis dan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Lembar validasi rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi akuntansi, meliputi lima aspek, yaitu (a) aspek kelayakan isi, (b) aspek kebahasaan, (c) aspek penulisan, (d) aspek penampilan, dan (e) aspek manfaat. Hal ini untuk menilai produk yang telah dikembangkan, baik dari segi kelayakan isi, kebahasaan, penulisan dalam rubrik, penampilan, dan manfaat.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar validasi, dan lembar penilaian. Validitas rubrik penilaian unjuk kerja mengelola administrasi kas yang digunakan dilakukan melalui tindakan validasi oleh ahli (*expert judgment*), melalui forum diskusi antar ahli (*focus group discussion*), untuk memperoleh masukan. Untuk mengetahui kesepakatan ini, digunakan indeks validitas, dengan indeks yang diusulkan oleh Aiken. Indeks validitas butir yang diusulkan Aiken ini dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} \quad (1)$$

Dengan :

V = indeks validitas butir

s = skor yang ditetapkan *rater* (r) dikurangi skor terendah (l_0) dalam kategori yang dipakai

n = banyak *rater* dan c = banyaknya kategori yang dapat dipilih *rater*.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi antar kelas *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)*. Jika variasi pengamat diasumsikan random, maka rumus ICC:

$$ICC = \frac{\sigma_s^2}{\sigma_s^2 + \sigma_o^2 + \sigma_e^2} \quad (2)$$

di mana :

varians (σ^2) adalah ukuran variasi,

subskrip s = subjek ;

o = pengamat;

e = random error.

Bila variasi pengamat diasumsikan *fixed*, maka variasi pengamat tidak diperhitungkan dalam menghitung variasi total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas ini dikembangkan dengan tujuan untuk membantu guru dan siswa dalam penilaian yang lebih obyektif, andal dan praktis. Proses penilaian dilakukan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian dilakukan sesuai dengan fungsi penilaian yaitu: menggambarkan penguasaan siswa dalam pencapaian kompetensi; membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, menyelesaikan masalah, baik untuk perencanaan program pembelajaran, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan; menemukan kesulitan belajar, kemungkinan prestasi yang mampu dikembangkan, dan menjadikannya sebagai alat diagnostik untuk membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti kegiatan remedial atau tidak; menemukan kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya; mengendalikan kemajuan perkembangan peserta didik, dan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pembuatan produk awal dilakukan menggunakan beberapa langkah dan disesuaikan

dengan situasi dan kondisi dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut antara lain: (1) Menentukan standar kompetensi yang akan dinilai. (2) Mendefinisikan dan menentukan konsep, keterampilan yang akan dinilai ke dalam definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja. (3) Menentukan keterampilan terpenting dalam tugas (*task*) yang harus diases. (4) Menentukan skala yang akan digunakan. (5) Mendeskripsikan gradasi mutu, (6) Pembuatan template (7) Uraian pencapaian kompetensi siswa berdasarkan interval nilai; (8) rubrik Penilaian.

Standar kompetensi ini berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

Standar Kompetensi Mengelola Administrasi Kas Kecil berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memproses dokumen dana kas kecil sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Kompetensi dasar yang dinilai dalam standar kompetensi mengelola administrasi kas kecil, yaitu melaksanakan pekerjaan administrasi kas kecil baik metode dana tetap dan dana tidak tetap sesuai dengan standar yang diterapkan. Kompetensi dasar dalam standar kompetensi ini antara lain mencatat: Pembentukan kas kecil; Pemakaian dana kas kecil; Pengisian kembali dana kas kecil; Penghitungan fisik dana kas kecil.

Standar Kompetensi Mengelola Administrasi Dana Kas di Bank berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memproses dokumen dana kas di bank sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada perusahaan. Kemampuan yang dinilai adalah melaksanakan pekerjaan administrasi kas bank sesuai dengan standar yang diterapkan. Kompetensi dasar dalam standar kompetensi ini antara lain: Mencatat penyimpanan kas perusahaan di bank; Penggunaan cek untuk pembayaran; Penerimaan cek untuk pelunasan; Mencatat adanya memo debit; Mencatat adanya memo kredit, dan Mencatat penyebab terjadinya perbedaan saldo kas menurut catatan perusahaan dan catatan bank.

Kompetensi mengelola administrasi kas kecil yang penting diamati secara menyeluruh agar mampu menerapkan kompetensi pada keadaan yang berubah-ubah dan merespon situasi yang berbeda pada beberapa aspek berikut: Dokumen administrasi dana kas kecil

tersedia; Mutasi dana kas kecil teridentifikasi; Mutasi dana kas kecil tercatat, dan Laporan mutasi dana kas kecil tersajikan.

Kompetensi mengelola administrasi kas bank yang penting diamati secara menyeluruh agar mampu menerapkan kompetensi pada keadaan yang berubah-ubah dan merespon situasi yang berbeda pada beberapa aspek berikut: Dokumen administrasi kas bank tersedia; Mutasi kas bank teridentifikasi; Mutasi kas bank terbukukan dan Rekonsiliasi bank tersajikan.

Kompetensi mengelola administrasi kas kecil yang penting diamati secara menyeluruh agar mampu menerapkan kompetensi pada keadaan yang berubah-ubah dan merespon situasi yang berbeda pada beberapa aspek berikut: Dokumen administrasi dana kas kecil tersedia; Mutasi dana kas kecil teridentifikasi; Mutasi dana kas kecil tercatat, dan Laporan mutasi dana kas kecil tersajikan.

Kompetensi mengelola administrasi kas bank yang penting diamati secara menyeluruh agar mampu menerapkan kompetensi pada keadaan yang berubah-ubah dan merespon situasi yang berbeda pada beberapa aspek berikut: Dokumen administrasi kas bank tersedia; Mutasi kas bank teridentifikasi; Mutasi kas bank terbukukan dan Rekonsiliasi bank tersajikan.

Rentang penilaian tingkat pencapaian kompetensi digambarkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Bentuk kuantitatifnya adalah antara 1 s.d. 4, sedangkan bentuk kualitatif 1 untuk mampu menyediakan dokumen, 2 untuk mampu mengidentifikasi, 3 untuk tingkat mampu mencatat/membukukan dan 4 untuk mampu melaporkan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Tabel 1. Gradasi Mutu Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil

GRADASI MUTU	URAIAN
4. Melaporkan	Siswa dapat menyajikan laporan mutasi dana kas kecil
3.Mencatat/ membukukan	Siswa dapat mencatat mutasi dan selisih dana kas kecil
2. Mengidenti- fikasi	Siswa dapat mengidentifikasi saldo awal kas kecil; Pembentukan kas kecil; Pemakaian dana kas kecil; Pengisian kembali dana kas kecil; Penghitungan phisik dana kas kecil, dan Sisa dana kas kecil.

1. Menyedia-kan dokumen	Siswa dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan dana kas kecil, dan Bukti transaksi pemakaian kas kecil.
-------------------------	--

Tabel 2. Gradasi Mutu Mengelola Administrasi Dana Kas Bank

GRADASI MUTU	URAIAN
4. Menyajikan laporan	Siswa dapat menyajikan Laporan rekening koran bank dan catatan perusahaan serta data pendukung rekonsiliasi bank; Selisih antara rekening koran bank dan catatan perusahaan; dan Laporan Rekonsiliasi Bank
3. Mencatat / membukukan	Siswa dapat memverifikasi Bukti penerimaan dan pengeluaran Kas Bank; mencatat Jumlah penerimaan dan pengeluaran Kas Bank untuk setiap transaksi;
2. Mengidenti- fikasi	Siswa dapat mengidentifikasi Saldo awal Kas Bank; Bukti penerimaan Kas Bank; Bukti pengeluaran Kas Bank; Jumlah penerimaan dan pengeluaran Kas Bank untuk setiap transaksi.
1. Menyedia-kan dokumen	Siswa dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan Kas Bank, dan Bukti transaksi pemakaian Kas Bank.

Skala penilaian dibuat penskoran dengan rentang nilai yang sama untuk setiap kompetensi, yaitu Mengelola administrasi kas kecil, Mengelola administrasi dana kas di bank; Mengelola kartu piutang, Mengelola kartu utang, dan Mengelola administrasi persediaan, dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 0, Hal ini sesuai dengan penskoran yang biasa dilakukan di Indonesia, yaitu dengan nilai kumulatif dari 0 s.d. 100.

Interval nilai untuk masing-masing gradasi mutu pada rubrik penilaian kompetensi mengelola administrasi kas ini adalah 20, dengan rincian: tidak mampu 0 s.d. 20, mampu menyediakan dokumen 21 s.d. 40, mampu mengidentifikasi 41 s.d. 60, mampu mencatat/membukukan 61 s.d. 80 dan mampu melaporkan sesuai dengan standar operasional prosedur 81 s.d. 100. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel 6.

Sesuai dengan skala nilai yang telah direncanakan, akan dibuat interval nilai dan penjelasan kompetensi siswa terhadap nilai yang diperolehnya; Selanjutnya berdasarkan interval nilai ini, siswa akan dikelompokkan ke dalam perolehan nilai akhir.

Tabel 6. Interval Nilai Pencapai Siswa

GRADE	NILAI	URAIAN
4	81 - 100	Memperlihatkan penguasaan terhadap mengelola administrasi kas pada tahap sangat memuaskan pemahaman pada tingkat ini dikategorikan sangat mampu; Pemahaman di tingkat ini dikategorikan mampu membuat laporan sesuai dengan SOP.
3	61 - 80	Memperlihatkan penguasaan terhadap mengelola administrasi kas yang cukup baik; Pemahaman pada tingkat ini dikategorikan mampu mencatat/membukukan dokumen transaksi;
2	40- 60	Memperlihatkan penguasaan partial tentang amengelola administrasi kas; Pemahaman pada tingkat ini dikategorikan mampu mengidentifikasi dokumen transaksi ;
1	21 - 40	Memperlihatkan pemahaman yang kurang terhadap mengelola administrasi kas; Pemahaman pada tingkat ini dikategorikan mampu menyediakan dokumen;
0	0 - 20	Memperlihatkan pemahaman yang sangat kurang terhadap mengelola administrasi kas; Pemahaman pada tingkat ini dikategorikan tidak mampu dalam akuntansi keuangan;

Hasil perhitungan V-Aiken terhadap aspek (a) kelayakan isi, (b) kebahasaan, (c) penulisan, (d) penampilan, dan (e) manfaat secara berturut-turut sebesar (a) 80,25 (b) 78,00 (c) 80,00 (d) 81,00 dan (e) 80,33 dengan rata-rata sebesar 80,00 maka pendapat para ahli dan praktisi, rubrik penilaian yang dikembangkan memenuhi syarat validitas isi.

Pada uji coba produk awal ini dilakukan dengan cara memberikan 5 hasil unjuk kerja kompetensi akuntansi siswa kepada 6 orang rater. Kemudian reliabilitas dianalisis menggunakan koefisien korelasi antar kelas (*intraclass correlation coefficients*) dengan model *Two Way Mixed, Type Consistency, Cofidency Interval 95 %*. Analisis ICC digunakan untuk mengetahui stabilitas instrumen, atau mengetahui perbandingan antara variasi yang diakibatkan atribut yang diukur dengan variasi pengukuran secara keseluruhan.

Nilai reliabilitas hasil uji coba standar kompetensi unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas yang terdiri standar kompetensi (a) Mengelola administrasi kas kecil; (b) Mengelola administrasi kas dan bank; jika diestimasi dengan menggunakan koefisien alpha masing-masing sebesar (a) 0,994 (b) 0,991 sehingga rata ratanya sebesar 0,994 menunjukkan nilai koefisien alpha yang istimewa (*excellent*) ($r_{xx} = 0.994$).

Sedangkan koefisien korelasi antar kelas (*intraclass correlation coefficients*) masing-masing sebesar (a) 0,964 (b) 0,948 sehingga rata ratanya sebesar 0,964 melebihi kriteria koefisien ICC minimal 0.70 yang dipersyaratkan, artinya rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas reliabel dan memiliki stabilitas yang tinggi.

Nilai reliabilitas hasil uji coba diperluas unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas yang terdiri standar kompetensi (a) Mengelola administrasi kas kecil; (b) Mengelola administrasi kas dan bank, jika diestimasi dengan menggunakan koefisien alpha masing-masing sebesar (a) 0,997 (b) 0,996 sehingga rata-ratanya sebesar 0,995 menunjukkan nilai koefisien alpha yang istimewa (*excellent*) ($r_{xx} = 0.995$).

Sedangkan koefisien korelasi antar kelas (*intraclass correlation coefficients*) masing-masing sebesar (a) 0,967 (b) 0,959 sehingga rata ratanya sebesar 0,947 melebihi kriteria koefisien ICC minimal 0.70 yang dipersyaratkan, artinya rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas reliabel dan memiliki stabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, belum semua guru mata pelajaran produktif akuntansi menggunakan rubrik penilaian dalam menilai unjuk kerja siswa. Dari dua orang guru yang diteliti, menunjukkan belum membuat dan menggunakan rubrik penilaian. Metode penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan mencoret jawaban yang salah. Guru yang belum menggunakan rubrik penilaian mengaku kesulitan jika harus menilai dengan menggunakan rubrik, alasannya karena menilai dengan menggunakan rubrik menjadi lebih sulit. Meskipun demikian, guru yang belum menggunakan rubrik masih berkeinginan untuk menggunakan rubrik dalam menilai unjuk kerja siswa.

Kedua, rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas membantu guru dalam memberikan penilaian secara objektif. Berdasarkan hasil studi awal di lapangan, guru menyadari bahwa penggunaan rubrik penilaian unjuk kerja siswa memberikan banyak manfaat. Salah satu manfaat menggunakan rubrik penilaian yaitu dapat digunakan sebagai panduan evaluasi. Rubrik penilaian juga dapat digunakan oleh guru

sebagai salah satu instrumen untuk menilai kemampuan siswa, membantu memberikan informasi bobot penilaian, sebagai alat refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan membantu guru menentukan kegiatan remedial.

Ketiga, guru tidak menyampaikan hasil penilaian kepada siswa yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengevaluasi unjuk kerjanya, tidak semua siswa mengerti mengenai penilaian menggunakan rubrik penilaian. Guru mata pelajaran akuntansi tidak menyampaikan kriteria dalam penilaian, terkadang memberikan penilaian secara subjektif. Kriteria penilaian unjuk kerja mengelola administrasi kas sangat diperlukan dalam pembelajaran karena membantu guru dan siswa dalam mengoreksi hasil unjuk kerjanya.

Keempat, telah dihasilkan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas. Rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas berupa halaman penilaian unjuk kerja dalam bentuk format penilaian yang berisi petunjuk pengisian rubrik, petunjuk penskoran, catatan cara menilai, tabel pengisian rubrik yang berisi aspek-aspek penilaian, dan pedoman penilaian unjuk kerja mengelola administrasi kas yang berisi kriteria dan indikator penilaian. Rubrik penilaian disajikan dalam bentuk skala penilaian (*rating scale*). Skala skor yang digunakan dalam instrumen penilaian unjuk kerja mengelola administrasi kas dari angka 1 sampai 4.

Kelima, rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh 1 ahli materi sebagai validator teoritis, tiga orang praktisi sebagai penyelenggara pendidikan akuntansi, dan enam orang guru mata pelajaran akuntansi sebagai validator *stakeholder* pendidikan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dalam aspek standar kompetensi, metode maupun implementasi. Kelemahan dalam pengumpulan data melalui kuisioner antara lain responden yang terkesan menjawab dengan sesuka hati tanpa membaca pertanyaan dengan cermat dan kurang memahami dengan jelas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Terlepas dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, hasil penelitian pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas siswa SMK ini dapat digunakan sebagai

salah satu sumber informasi untuk mendukung kegiatan akademik siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diajukan simpulan sebagai berikut. (1) Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada standar kompetensi mengelola administrasi dana kas kecil terdiri atas pembentukan, pemakaian, pengisian kembali, penghitungan fisik, dan penyesuaian dana kas kecil; (2) Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada standar kompetensi mengelola administrasi kas bank terdiri atas mencatat penyimpanan kas perusahaan, penggunaan cek, penerimaan cek, memo debit, memo kredit, dan penyebab terjadinya perbedaan saldo kas; (3) Validitas rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas siswa yang dikembangkan dianalisis memakai V-Aiken sebesar 0,80. Karena hasil hitung di atas nilai tabel ($c 5, n 10, level 5 \% = 0,70$) dan ($c 5, n 6, level 5 \% = 0,79$) maka disimpulkan bahwa rubrik yang dikembangkan memenuhi validitas isi. 4) Reliabilitas rubrik penilaian unjuk kerja mengelola administrasi kas diestimasi dengan menggunakan koefisien alpha sebesar 0,995 digolongkan istimewa (*excellent*), dan *intraclass correlation coefficient (ICC)* sebesar 0,947 disimpulkan sudah reliabel dan memiliki stabilitas yang tinggi.

Saran ditujukan pada guru dan pengajar akuntansi, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dalam menilai hasil unjuk kerja siswa seharusnya menggunakan pedoman penilaian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. (2) Mengembangkan rubrik penilaian pada standar kompetensi yang lain, sehingga menambah referensi rubrik penilaian mengelola administrasi kas yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut dilakukan melalui: (1) Publikasi rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas ini dengan cara mengirim atau menginformasikan kepada guru, pendidik dan siswa SMK program studi akuntansi maupun dengan internet. (2) Forum MGMP SMK program studi akuntansi. (3) Penelitian dan pengembangan untuk rubrik penilaian unjuk kerja kompetensi mengelola administrasi kas pada skala yang lebih luas, agar diperoleh validitas dan reliabilitas yang teruji.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, H.J., & Russel, J.E.A., (1993). *Human resource management*, New Jersey International Edition Upper Saddle River, Prentice Hall
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research an introduction* (4th ed.). White Plains, NY: Longman Inc.
- Bresciani, M.J., Zelna, C.L., & Anderson, J.A. (2004). Assessing student learning and development: A handbook for practitioners. *National Association of Student Personnel Administrators*. Diambil pada tanggal 12 Mei 2013. Dari https://cms.bsu.edu/-/media/www/departmentalcontent/effectiveness/pdfs/lendinglibrary/assessing_learndevelop.pdf?la=en
- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP.
- Callison, D. (2000). *Rubrics*. School Library Media Activities Monthly, 17(2), 34–36, 42. Diambil pada tanggal 12 Mei 2013. Dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ620187>
- Campbell, C., & Collins, V. L. (2007). Identifying essential topics in general and special education introductory assessment textbooks. *Educational Measurement, Issues and Practice*, 26, 9–18. Diambil pada tanggal 12 Mei 2013. Dari http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1745-3992.2007.00084.x/epdf?r3_referer=wol&tracking_action=preview_click&show_checkout=1&purchase_referrer=ww
- Cascio, W.F., (1992). *Managing human resources, productivity, quality of work life, profits*, New York: McGraw-Hill Book Company.
- Luft JA (1999) Rubrics: Design and use in science teacher education. *J Sci Teacher Educ 10(2):107–121*. Diambil pada tanggal 21 Desember 2012 dari https://www.researchgate.net/publication/226194338_Rubrics_Design_and_Use_in_Science_Teacher_Education
- Marriott, P. (2009). Students' evaluation of the use of online summative assessment on an undergraduate financial accounting module. *British Journal of Educational Technology*, 40, 237–254. Diambil pada tanggal 17 Nopember 2012 dari file:///E:/datar%20pustaka_60/71_developing-criteria-rubrics-in-the-art-classroom.pdf
- Permendiknas RI No. 26 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta.
- Popham, W. J. (2009). *Assessment literacy for teachers: Faddish or fundamental? Theory Into Practice*, 48(1), 4–11.
- Stiggins, R. (2002). Assessment crisis: The absence of assessment FOR learning. *Phi Delta Kappan*, 83(10), 758–765. Diambil pada tanggal 15 April 2013 <http://www.electronicportfolios.org/afl/Stiggins-AssessmentCrisis.pdf>